



Pentingnya Penerapan Monitoring Dalam PAI pada Pembelajaran Sekolah Menengah

Nofita Sari¹, Mirzon Daheri², Jumira Warlizasusi³, Sumarto⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

¹nofitasari@students.iaincurup.ac.id, ²mirzondaheri@iaincurup.ac.id, ³jumira.ifnaldi@gmail.com,

⁴sumarto.manajemeno@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penerapan monitoring dalam pembelajaran PAI, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting monitoring dalam pembelajaran PAI, sumber primer dan sumber sekunder, Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan jurnal mengenai Monitoring dan Pembelajaran PAI dan data sekunder yang di gunakan jurnal dan buku buku yang relevan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya seorang guru memahami fungsi Monitoring, penilaian tersebut melakukan penilaian yang disesuaikan dengan BNSP agar kualitas pendidikan yang tinggi di sekolah menengah, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penilaian yang terstandarisasi oleh BNSP mencakup berbagai aspek, termasuk kompetensi lulusan, isi pendidikan, proses pendidikan, dan penilaian pendidikan, selain itu monitoring kompetensi guru perlu di perhatikan, hingga pada sumber belajar yang di gunakan seorang guru harus dapat menunjang pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa.

Kata kunci: Monitoring, Guru, Manajemen Pendidikan

1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah umum sejak Sekolah Dasar (SD), sampai Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berkepribadian muslim sejati, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki nilai dan sikap, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab. Untuk mewujukannya perlu perjuangan sungguh-sungguh melalui lembaga-lembaga pendidikan. Sekolah umum merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran (Mansyur & Salim, 2017).

Alokasi mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah sangat terbatas yang tidak mungkin dapat menyelesaikan materi pembelajaran Agama Islam secara menyeluruh dan utuh. Dengan demikian, mata pelajaran yang diberikan lebih menekankan kepada materi khusus tentang ajaran Islam yang bersifat dogmatis. Bahkan tidak jarang guru PAI terjebak dalam penyampaian materi yang lebih menekankan pada aspek kognitif. Penanaman nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari tidak akan dapat dilakukan oleh guru PAI semata dengan alokasi waktu yang disediakan. Oleh karena itu optimalisasi PAI

mesti dilakukan secara terpadu. Jika pendidikan Agama Islam kurang mendapat perhatian di sekolah, maka dikhawatirkan terjadinya dikotomi antara ilmu dan agama. Kelak mereka akan cerdas dan menguasai sains, akan tetapi tidak dilandasi dengan keimanan yang kuat, kaya intelektualitas tetapi miskin spiritualitas keagamaan. Akibatnya kecerdasannya lebih mendatangkan kemudratan dari pada kemaslahatan. Dan untuk mengatasi persoalan tersebut, perlu dilakukan optimalisasi pendidikan Islam di sekolah.

Namun, hingga saat ini, dalam praktek pendidikan Islam baik di Madrasah atau Sekolah masih memiliki banyak kelemahan sehingga dipandang kurang berhasil dalam mengembangkan pola pikir, sikap dan perbuatan keberagamaan serta mengkonstruksi moral peserta didik. Prof Azyumardi Azra Mengatakan Bahwa:

“Menilai kegagalan pendidikan agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan ranah kognitif atau transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai-nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya”

Seharusnya pendidikan Islam harus bisa menciptakan manusia yang bertakwa bukan hanya membentuk tukang-tukang atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisasinya yang sempit. Kenyataan yang ada pendidikan Islam saat ini banyak mencekoki siswa hanya dalam tingkat kecerdasan otak/kognitif

saja. Sebagai contoh banyak peserta didik hanya menghafal materi pelajaran dari pada internalisasi nilai-nilai. Begitu juga banyak pendidik yang masih memberikan pendidikan Islam dengan cara konvensional dan tidak memberikan uswah yang positif. Kenyataannya, guru/pendidik malah terbelenggu menjadi alat birokrasi. Birokrasi yang merupakan alat politik penguasa yang mencengkramkan kukunya kepada guru. Birokrasi pendidikan telah meletakkan dan memperlakukan guru sebagai bawahan, sehingga kebijakan ini membelenggu profesionalisme sebagai guru. Profesionalisme guru harus dikembangkan sehingga mempunyai inovatif dan kreatifitas dalam pembelajaran. Itupun harus di dukung oleh birokrasi, lingkungan dan orang tua. Jika pembelajaran PAI hanya mengedepankan ranah kognitif saja, maka kan sulit untuk membentuk anak didik yang bisa menerapkan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Penerapan monitoring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pembelajaran di sekolah menengah sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Monitoring memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Dengan melakukan evaluasi secara terus-menerus terhadap kemajuan akademik siswa, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kurikulum PAI. Umpan balik yang diberikan melalui proses monitoring membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan mereka, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan materi ajar (Salim, 2023).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian riset kepustakaan (Library Research) ialah penelitian melalui riset kepustakaan guna menelaah sumber-sumber tertulis yang sudah diterbitkan ataupun belum. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa kelompok yaitu sumber primer dan sumber sekunder, Sumber data primer jurnal mengenai monitoring dan pembelajaran PAI dan data sekunder yang di gunakan adalah jurnal dan buku buku yang relavan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis teks dan wacana, Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran PAI ialah proses kegiatan belajar yang bisa mencetak output peserta didik sebagai manusia yang paripurna atau insan kamil yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Titik tekan PAI adalah pada

generasi Islam yang mampu mengamalkan setiap ilmu agama di kehidupan nyata. Proses pembelajaran sendiri memiliki komponen utama sehingga dalam pembelajaran tersebut menjadi semakin optimal. Komponen tersebut adalah guru/pendidik, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi/isi, evaluasi, komponen tersebut harus berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam. PAI adalah sebuah mata pelajaran yang di adakan baik sekolah/madrasah, ada beberapa perbedaan yang sangat jelas pada alokasi jam yang diberikan di sekolah dan madrasah. Jika disekolah jam PAI lebih sedikit dibandingkan di madrasah oleh sebab itu beberapa lembaga seperti madrasah di tuntut lebih optimal pembelajarannya dari pada di sekolah dan sebaliknya juga di sekolah berusaha untuk optimal walaupun memiliki jam yang sedikit. Pembelajaran PAI diharuskan mampu membentuk peserta didik mengaplikasikan materi-materi yang disampaikan oleh pendidik terlebih lagi mempraktekan sehari-hari (Mulyadi, 2022).

Untuk mencapai hal ini, dibutuhkan strategi yang memastikan proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah peran monitoring menjadi sangat penting. Dengan penerapan monitoring yang efektif, guru dapat mengawasi dan mengevaluasi sejauh mana materi yang diajarkan dipahami dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari. Monitoring membantu memastikan bahwa tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu pembentukan karakter dan akhlak yang baik, dapat tercapai secara optimal.

Penerapan monitoring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pembelajaran di sekolah menengah sangat penting karena berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Monitoring memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Selain itu, monitoring membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan akademik siswa secara kontinu, memastikan setiap siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum PAI. Evaluasi yang berkelanjutan ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan mereka.

Berdasarkan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik. 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan, 3) Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah (Hikmah, 2022).

Hal tersebut kemudian dikuatkan dengan adanya Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Selama ini, penilaian hasil belajar baik oleh pendidik, satuan pendidikan maupun pemerintah, lebih menekankan pada aspek kognitif sedangkan afektif dan psikomotorik tidak mendapatkan perhatian.

Berdasarkan Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik. Penilaian Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menimbang sejauh mana Pendidikan Agama Islam telah dilakukan menghasilkan sesuatu yang berharga atau mencapai apa yang telah ditetapkan.

Sedangkan dari departemen agama dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 menyatakan bahwa pengelolaan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan berada pada Kementerian Agama. Sebagai pengelola Pendidikan Agama, Kementerian Agama berkewajiban menjamin mutu Pendidikan Agama di sekolah. Dalam rangka penyelenggaraan PAI yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka Kementerian Agama RI perlu membuat pengembangan terhadap standar penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Pentingnya monitoring kompetensi guru tidak dapat diabaikan karena berpengaruh langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Guru adalah ujung tombak dalam proses pembelajaran, dan kompetensi mereka menentukan efektivitas pengajaran serta pemahaman siswa terhadap materi. Dengan monitoring, sekolah dan pihak terkait dapat memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pedagogis yang memadai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Monitoring kompetensi guru juga memungkinkan identifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, sehingga program pelatihan dan pengembangan profesional dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru.

keprofesionalan guru dalam pembelajaran adalah kunci utama dalam pembelajaran maka seharusnya guru mempunyai beberapa kompetensi yang menurut Lukmanul hakim sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar dan pengembangan karakter anak didik

sebagai individu yang paripurna (Setyarini et al., 2023).

2. Kompetensi pribadi yaitu merupakan kemampuan pribadi/independent yang memperlihatkan kepribadian yang stabil, mantab, dewasa, bijaksana, dan barwibawa, menjadi panutan (uswah hasanah) bagi warga sekolah terutama peserta didik dan berakhlak mulia (PERMADI, 2023).
3. Kompetensi sosial adalah kesanggupan pendidik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat. Atau juga disebut kemampuan guru dalam bermasyarakat atau interaksi sosial (Sagita et al., 2022).
4. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Dan penguasaan terhadap metodologi keilmuannya (Linsiyah et al., 2023).

Guru yang kompeten dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi siswa, dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif serta efektif. Monitoring yang berkelanjutan membantu dalam menjaga dan meningkatkan standar pengajaran, memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang berkualitas tinggi. Ini juga menciptakan budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan di kalangan guru, mendorong mereka untuk terus berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, tidak ada alasan lagi guru tidak melek dengan perkembangan zaman (Abdiyantoro et al., 2023). Dengan demikian, monitoring kompetensi guru tidak hanya bermanfaat bagi guru itu sendiri, tetapi juga bagi siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Salah satu cara untuk mendukung kompetensi guru adalah dengan memaksimalkan penggunaan sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. optimalisasi belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai macam sumber belajar (Hidayat et al., 2023).

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia,

sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (Hoerudin, 2023). Jadi sumber belajar adalah tempat asal yang dapat menjadikan siswa mendapatkan pengetahuan. Mulyasa memberikan definisi mengenai sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan. Dalam pengertian lain menyebutkan pengertian dari sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pelajaran terdapat atau asal atau belajar seseorang.

Dengan demikian sumber belajar PAI itu merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru yang berkaitan dengan pendidikan agama islam. Sebab pada hakikatnya belajar adalah mendapatkan hal-hal yang baru. Sumber belajar PAI merupakan segala sesuatu hal yang bisa digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar PAI sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI.

Jika penilaian dalam monitoring Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dilakukan, dampak negatif terhadap kualitas pendidikan akan terasa signifikan. Tanpa adanya penilaian kompetensi guru, tidak ada mekanisme untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengajar secara efektif. Kualitas pengajaran yang tidak terjaga dengan baik akan mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak merata, serta menghambat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan materi PAI.

Selain itu, ketiadaan penilaian terhadap sumber belajar akan membuat tidak ada jaminan bahwa materi dan alat yang digunakan dalam pembelajaran relevan dan mutakhir (Douali et al., 2022). Sumber belajar yang usang atau tidak sesuai dengan kebutuhan siswa akan menghambat proses pembelajaran, mengurangi minat dan motivasi siswa, serta membatasi kemampuan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan menarik (Wulandari & Mubah, 2022).

Penilaian yang tidak dilakukan juga akan berdampak pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Tanpa evaluasi berkelanjutan, guru tidak dapat mengidentifikasi dan menangani masalah yang muncul dalam perilaku dan sikap siswa dengan efektif. Akibatnya, bimbingan moral yang diperlukan untuk membentuk akhlak mulia siswa tidak dapat diberikan dengan optimal, sehingga tujuan utama PAI dalam pembentukan karakter tidak tercapai sepenuhnya (Amaly et al., 2023).

Secara keseluruhan, ketiadaan penilaian dalam monitoring PAI akan menghambat perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Tanpa data dan umpan balik dari penilaian, pihak sekolah dan pembuat kebijakan tidak dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut. Inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI, baik melalui peningkatan kompetensi guru maupun perbaikan sumber belajar, tidak dapat dilaksanakan secara efektif, yang pada akhirnya akan berdampak negatif pada mutu pendidikan dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan.

4. Kesimpulan

Penerapan monitoring dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pembelajaran di sekolah menengah sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa yang optimal. Melalui monitoring yang efektif, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, memungkinkan penyesuaian metode pengajaran agar lebih efektif. Evaluasi yang berkelanjutan membantu guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI, serta memastikan bahwa kompetensi yang diharapkan tercapai. Selain itu, monitoring membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, memungkinkan intervensi dini yang dapat mencegah masalah akademik dan emosional di kemudian hari.

monitoring dalam PAI juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Dengan memantau perilaku dan sikap siswa secara berkelanjutan, guru dapat memberikan bimbingan moral yang tepat, mendukung pengembangan akhlak mulia sesuai dengan tujuan utama PAI. Monitoring yang efektif memastikan bahwa standar pendidikan yang tinggi tetap terjaga, mendorong perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan, dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan moral siswa.

Reference

- Abdiyantoro, R., Botifar, M., & Ifnaldi, I. (2023). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ABAD 21 MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA: SEBUAH KAJIAN PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 130–139. <https://doi.org/10.24127/profetik.v4i1.5083>
- Amaly, A. M., Herdiana, Y., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2023). THE NECESSITY AND REALITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SCHOOLS. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.13190>

- Douali, L., Selmaoui, S., & Bouab, W. (2022). The Pitfalls in Assessment Practices in Distance Learning. *International Journal of Technology in Education*, 5(3), 486–498. <https://doi.org/10.46328/ijte.238>
- Hidayat, H., Hidayat, O. S., & Widiasih, W. (2023). Development of Google Sites-Based Learning Resources to Improve Mastery of Concepts and Process Skills in Electrical Circuit Materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(6), 4624–4631. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.3612>
- Hikmah, H. (2022). National Standards of Education. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 226–234. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.28>
- Hoerudin, C. W. (2023). Indonesian Language Learning Using the Discovery Learning Model Based on High Order Thinking Skills (HOTS) on Students' Analytical Thinking Ability. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 122–131. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.370>
- Linsiyah, A., Yulaeha, S., & Budiastira, A. A. K. (2023). The Influence of Teachers' Professional Competence and Students' Learning Styles on The Learning Achievement of Students. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 64–73. <https://doi.org/10.30605/jsdp.6.1.2023.2391>
- Mansyur, Y. Al, & Salim, H. (2017). Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjaga Kesehatan Mental Siswa di SMP Negeri 2 Wonogiri. *Tadrib*, 3(2), 231–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.658>
- Mulyadi, M. (2022). Islamic Education Based on The Nature of Personality and The Potential of The Human Soul. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2435>
- PERMADI, A. (2023). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BATANG HARI. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2049>
- Sagita, R., Ikhwan, N., Rahma, R. L., & Hakim, L. (2022). KOMPETENSI SOSIAL GURU IPA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA ANNUR ISLAMIC FULLDAY SCHOOL TAHUN AJARAN 2020-2021. *Academy of Education Journal*, 13(1), 153–163. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.990>
- Salim, A. (2023). Islamic Religious Education (PAI) Learning Based on The Independent Curriculum of Elementary School at Yogyakarta. *Ta'dib*, 26(1), 199. <https://doi.org/10.31958/jt.v26i1.9026>
- Setyarini, I. M., Fitriati, S. W., & . S. (2023). Evaluating the Mastery of the English Teachers' Pedagogical Competence in Teaching and Learning Writing at SMA Negeri of East Semarang Zone. *International Journal of Research and Review*, 10(7), 241–252. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20230731>
- Wulandari, T. A., & Mubah, H. Q. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MEMANFAATKAN SUMBER BELAJAR SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 5(1), 117–131. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5717>